

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Salah satu tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan (Dery & Putra, 2019, hlm. 26). Senada dengan pendapat tersebut, Tarigan (2021, hlm. 149) menyatakan bahwa terdapat empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa diperlukan agar kemampuan bahasa dan komunikasi antar individu dapat berjalan dengan baik. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, salah satu yang harus dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar yaitu keterampilan menulis.

Menulis merupakan kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap individu. Menulis adalah kegiatan dalam mengomunikasikan sebuah pesan dalam bentuk tulisan. Menurut Tarigan (2021, hlm. 150) menulis dapat dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling kompleks diantara jenis keterampilan berbahasa lainnya. Kegiatan menulis ini bukan hanya sekedar menuliskan kata dan kalimat saja, tetapi juga mengembangkan dan mengungkapkan pikiran, gagasan, ide, dalam struktur tulisan yang teratur dan sistematis (Mulyati, 2014, hlm. 14). Dengan demikian, kemampuan menulis perlu dilatih sejak dini atau sejak pendidikan dasar.

Kemampuan menulis sangat penting dikuasai oleh peserta didik. Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh kegiatan pembelajaran peserta didik di sekolah. Kemampuan menulis pada tingkat sekolah dasar menjadi hal mendasar untuk persiapan memasuki pendidikan yang lebih tinggi. Kemampuan menulis sangat diperlukan dalam perkembangan potensi kognitif dan kreatif peserta didik (Wardiah, 2017, hlm. 50). Sama halnya dengan pendapat Nurhaeni (2019, hlm. 17) bahwa dengan menulis, peserta didik dapat meningkatkan perkembangan

Nadya Liza Futriani, 2024

*EFEKTIVITAS MODEL KOOPERATIF WRITE AROUND DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI PESERTA DIDIK FASE B*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kecerdasan dalam berbagai aspek, seperti mengembangkan inisiatif, kreativitas, meningkatkan keberanian, mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Salah satu kegiatan menulis yang dilakukan di pendidikan dasar, khususnya di kelas IV sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu menulis karangan narasi. Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa secara detail dan kronologis (Nur & Reskiyanti, 2021, hlm. 38). Dalam menulis karangan narasi, peserta didik perlu mengingat peristiwa secara runtut dan berimajinasi agar karangan atau cerita yang dibuat dapat dipahami dengan jelas. Agar kemampuan menulis tersebut tercapai, maka dalam pembelajaran menulis sebaiknya dirancang dengan sebaik mungkin dan menggunakan pendekatan atau strategi pembelajaran yang sesuai.

Tujuan dari pembelajaran menulis adalah peserta didik mampu mengungkapkan gagasan atau ide secara sistematis dan tertulis, serta memiliki kegemaran menulis. Selain itu, pembelajaran menulis ini bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan kreativitasnya sehingga mampu membuat suatu tulisan, salah satunya adalah karangan narasi. Pembelajaran bahasa, utamanya bagi peserta didik sekolah dasar harus dilaksanakan dengan melibatkan peserta didik secara aktif. Dalam konteks pembelajaran menulis idealnya tidak hanya berfokus pada aspek teoretis dan hafalan, tetapi harus bersifat praktik secara kontekstual. Proses menulis pada dasarnya merupakan suatu pembelajaran menulis yang menitikberatkan pada keterlibatan peserta didik dalam setiap tahap penulisan (Khairunnisa, 2019, hlm. 147). Oleh karena itu, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan secara mandiri untuk menemukan ide, mengorganisasi ide, dan mempresentasikan ide-ide tersebut dalam bentuk tulisan.

Namun pada kenyataan saat ini, kemampuan menulis karangan narasi peserta didik masih belum cukup baik. Selama proses pembelajaran, guru sudah mencoba menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Akan tetapi, model tersebut belum sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas IV di SDN X Kota Bandung, diketahui bahwa peserta didik yang sudah mampu menulis karangan narasi dengan baik hanya sekitar 25-30%. Hal tersebut

terjadi karena peserta didik kesulitan dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasinya untuk menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan sehingga peserta didik cenderung bingung tentang apa yang hendak ditulis. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiharti & Wulandari (2017, hlm. 2), yang menyatakan bahwa peserta didik memiliki kesulitan dalam menuangkan gagasannya ke dalam tulisan sehingga karangan yang ditulis hanya seadanya. Selain itu, peserta didik juga kesulitan dalam memilih kata yang baik serta dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Oleh sebab itu, peserta didik biasanya memerlukan waktu yang lebih lama dalam kegiatan menulis.

Ada banyak faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menulis karangan narasi, diantaranya: 1) perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran; 2) motivasi peserta didik dalam belajar; 3) kebiasaan belajar yang dilakukan peserta didik baik di kelas maupun di rumah; 4) metode guru dalam mengajar peserta didik di kelas; serta 5) faktor dari lingkungan keluarga dan masyarakat (Anjelita et al., 2023, hlm. 5032). Merujuk dari pendapat tersebut, salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan menulis karangan narasi peserta didik adalah metode atau model guru dalam mengajar.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan media, metode, model atau strategi pembelajaran yang tepat, khususnya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan peserta didik dalam menulis karangan narasi. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan. Jika metode atau model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, maka dapat mengakibatkan peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran menulis. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik untuk memotivasi peserta didik sehingga peserta didik dapat memaksimalkan pembelajarannya, khususnya pada materi menulis karangan narasi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang dirasa efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Salah satunya adalah model kooperatif *write around*. Model kooperatif *write around* adalah model pembelajaran yang dilakukan secara

berkelompok dengan setiap peserta didik dalam satu kelompok secara bergiliran harus menuangkan gagasan atau ide nya dalam bentuk tulisan sehingga akan terbentuk sebuah paragraf atau karangan yang utuh dan padu. Dengan menggunakan model pembelajaran ini peserta didik akan lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat mendorong peserta didik untuk dapat berpikir cepat dan mengasah kemampuan menulisnya (Herianti & Rodiyana, 2020, hlm. 342).

Asumsi bahwa model kooperatif *write around* dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, di dasari atas beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Solihin dkk (2023), menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *write around* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis cerita dongeng pada peserta didik sekolah dasar. Penelitian lainnya yang pernah dilakukan oleh Lubis (2022), yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *write around* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut, diperoleh gambaran bahwa model kooperatif *write around* dinilai dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi peserta didik. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba untuk menggunakan model kooperatif *write around* dalam melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kreativitas dan partisipasi aktif peserta didik. Melalui proses berbagi ide atau gagasan dan memberikan umpan balik dengan teman sejawat, maka peserta didik tidak hanya mengasah kemampuan menulis tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih memfokuskan pada jenis karangan narasi pada peserta didik kelas IV. Maka dari itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam menggunakan model pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis bagi peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Efektivitas Model Kooperatif *Write*

Nadya Liza Futriani, 2024

**EFEKTIVITAS MODEL KOOPERATIF WRITE AROUND DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI PESERTA DIDIK FASE B**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Around* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Fase B”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah “Bagaimanakah efektivitas model kooperatif *write around* dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi peserta didik fase B?”. Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis karangan narasi peserta didik fase B sebelum menerapkan model kooperatif *write around*?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis karangan narasi peserta didik fase B setelah menerapkan model kooperatif *write around*?
3. Berapakah tingkat efektivitas model kooperatif *write around* dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi peserta didik fase B?

## 1.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.  $H_0$  : Model kooperatif *write around* tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi peserta didik fase B.
2.  $H_1$  : Model kooperatif *write around* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi peserta didik fase B.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui efektivitas model kooperatif *write around* dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi peserta didik fase B. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Kemampuan menulis karangan narasi peserta didik fase B sebelum menerapkan model kooperatif *write around*.
2. Kemampuan menulis karangan narasi peserta didik fase B setelah menerapkan model kooperatif *write around*.
3. Efektivitas model kooperatif *write around* dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi peserta didik fase B.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mendalam tentang penggunaan model kooperatif *write around* serta pengaruh interaksi sosial dan kolaboratif terhadap kemampuan menulis karangan narasi peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi dalam merancang model pembelajaran lebih lanjut yang dapat meningkatkan efektivitas dalam pengembangan kemampuan menulis karangan narasi peserta didik.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peserta didik

- 1) Meningkatkan pengalaman belajar peserta didik dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi yang sesuai dengan isi dan judul.
- 3) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi berdasarkan unsur pendukungnya (latar, tokoh, dan alur).
- 4) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memilih diksi serta penggunaan ejaan dan tanda baca dalam menulis karangan narasi.

#### b. Bagi Guru

- 1) Dapat menambah pengalaman guru dalam menerapkan model kooperatif *write around*.
- 2) Dapat menerapkan model kooperatif *write around* dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan menulis.
- 3) Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu solusi bagi guru dalam mengimplementasikan model kooperatif *write around* untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

#### c. Bagi Peneliti

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman dan menambah informasi terkait penerapan suatu model

pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi peserta didik sekolah dasar.

## **1.6 Struktur Organisasi Skripsi**

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini terdapat latar belakang, rumusan masalah, hipotesis penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### **2. BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini dijelaskan terkait teori-teori yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti yaitu model kooperatif tipe *write around*, kemampuan menulis, karangan narasi, penelitian relevan, kerangka berpikir, dan definisi operasional.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas terkait pendekatan dan desain penelitian, populasi dan sampel, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

### **4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas terkait temuan dan pembahasan hasil penelitian.

### **5. BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini memaparkan simpulan berdasarkan hasil penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.